

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN
TEKS CERITA ANAK MELALUI STRATEGI CATATAN JENDELA
PADA SISWA KELAS IV A SDN BANJARBENDO SIDOARJO**

Ade Bella Hakiky¹, Irfan Tamwifi², M. Bahri Mustofa³

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya

Corresponding author: bellahakiky@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.15642/jies.v4i1.1353>

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the window record strategy to improve student learning outcomes in class IV A Banjarbendo Sidoarjo Elementary School after the implementation of the window note strategy model in the competence of writing text summary stories. This class action research method uses the Kurt Lewin model which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques in the form of interviews, observation, product assessment, and documentation. The results of the study show that: (1) The implementation of the window record strategy has been applied according to the plan. This is evidenced by the increase in the results of research on teacher activity in the first cycle of obtaining a score of 75 (good) to 88.33 (very good) in the second cycle. It was also proven by the increase in student activity results from the acquisition of a score of 78.94 (good) in the first cycle to 91.22 (very good) in the second cycle. (2) Increasing the skill of writing story summary text through a window note strategy has increased. This can be seen from the average value of students in the pre cycle of 63.5 (enough) with the percentage of learning completeness 43.33% (very lacking), changing to 70.17 (good) with the percentage of learning completeness 63.33% (enough) in the first cycle, and to be 80.5 (good) with the percentage of learning completeness 93.33% (very good) in the second cycle.

Keywords: Summary writing skills, children's story texts, and Strategy Window Notes.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi catatan jendela peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV A SDN Banjarbendo Sidoarjo setelah diterapkannya model strategi catatan jendela pada kompetensi keterampilan menulis ringkasan teks cerita. Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, penilaian produk, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan strategi catatan jendela sudah diterapkan sesuai perencanaan. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 75 (baik) menjadi 88,33 (sangat baik) pada siklus II. Dibuktikan juga dengan peningkatan hasil aktivitas siswa dari perolehan skor 78,94 (baik) pada siklus I menjadi 91,22 (sangat baik) pada siklus II. (2) Peningkatan keterampilan menulis ringkasan teks

cerita melalui strategi catatan jendela mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 63,5 (cukup) dengan persentase ketuntasan belajar 43,33% (sangat kurang), berubah menjadi 70,17 (baik) dengan persentase ketuntasan belajar 63,33% (cukup) pada siklus I, dan menjadi 80,5 (baik) dengan persentase ketuntasan belajar 93,33% (sangat baik) pada siklus II.

Kata Kunci : Keterampilan menulis ringkasan, Teks cerita anak, dan Strategi Catatan Jendela.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebab bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa.¹ Sehingga bahasa menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Itulah mengapa bahasa, utamanya bahasa Indonesia perlu dengan benar diajarkan di lingkungan anak-anak maupun orang dewasa.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan dasar yang biasa diberikan kepada peserta didik usia sekolah dasar. Yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan memiliki hubungan erat dalam peranannya untuk dikuasai anak selama tahap pertumbuhan dan pembelajaran di sekolah. Hal ini, tidak menutup kemungkinan terjadinya kendala dalam diri anak pada tahapan belajar keempat keterampilan tersebut.

Salah satu dari keempat keterampilan yang ada dalam pembelajaran bahasa adalah keterampilan atau kemampuan menulis. Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu.² Sedangkan menulis adalah melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan).³

¹ Iskandarwassid, & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 226.

² Mamlumatul Maghfiroh, "Penerapan Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo", (2016) : Jurnal Pendidikan Keguruan dan Tarbiyah, 13.

³ Ibid., 13-16.

Keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Tidak cukup hanya dengan mempelajari tata bahasa, struktur kalimat, teori-teori tentang menulis, tetapi untuk menguasai keterampilan bahasa ini memerlukan banyak latihan dan membaca.⁴ Aktivitas berkomunikasi lewat tulisan atau kegiatan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Hingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.⁵

Saat pengamatan di dalam kelas pada tanggal 21 November 2017 pada hari Selasa SDN Banjarejo Sidoarjo di kelas IV A, kegiatan menuangkan pendapat melalui tulisan hampir mendominasi pembelajaran, bagaimana tidak, setiap guru menuliskan informasi di papan maupun mengucapkannya. Para siswa otomatis akan diminta untuk menyalinya ke buku tulis mereka masing-masing. Pembelajaran bahasa Indonesia pada tema juga didominasi dengan materi berupa teks cerita yang telah ada pada buku tema pegangan siswa. Dan tujuan pembelajaran yang sering kali menjadi patokan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menemukan gagasan pokok serta gagasan penjelas dalam cerita yang kemudian ditulis kembali menggunakan bahasa sendiri (pendapat mengenai isi cerita).

Faktanya setelah mengamati proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, kegiatan menuliskan hasil ringkasan mengenai isi teks cerita kerap kali cukup menyulitkan siswa. Hal itu didukung dengan adanya hasil tulisan yang hanya beberapa baris kalimat, bahkan sering kali mereka hanya memberikan pendapat dengan menuliskannya secara sederhana. Seperti contoh : “ya, buku ini sangat bagus sekali. Aku sangat senang dengan anak yang baik hati dan selalu membantu ibu”. Padahal yang dijadikan tujuan adalah agar peserta didik seolah mengungkapkan informasi secara utuh isi cerita dan dapat menuliskan pendapat secara keseluruhan isi di dalam buku cerita

⁴Abdul Aziz Fitroni, “ Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Think-Talk-Write* Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.”, (2016): Jurnal Pendidikan, 10.

⁵Iskandarwassid, & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 248.

tersebut, minimal tulisan siswa mengandung ide, perasaan, dan juga terkait kejadian yang mungkin pernah mereka alami. Bisa jadi serupa dengan cerita yang telah mereka baca.

Disebutkan pada pendekatan belajar oleh Ballard dan Clanchy bahwa pendekatan belajar dan karakteristik yang bertujuan untuk mencari pembenaran atau penyebutan kembali materi, dapat dilakukan dengan strategi meringkas, yang berarti menuliskan ringkasan dari sebuah isi sebuah informasi yang diperoleh.⁶

Pada kenyataannya, strategi meringkas yang telah lama dikenal hingga kemunculannya itu digunakan hanya sebagai sarana menuliskan informasi yang didapat kembali oleh peserta didik, sedangkan keterampilan menulis ringkasan teks cerita ini seharusnya merupakan proses pembelajaran yang setidaknya membutuhkan aspek batin (ide dan perasaan), dan juga badan (kemampuan alat indera untuk menulis). Sehingga memang yang akan lebih dilihat dalam kemampuan ini adalah bagaimana siswa terlatih untuk mengungkapkan ataupun menggambarkan perasaan berupa pendapat dari sebuah isi buku sesuai dengan maksud pengajar.⁷ Artinya, kemampuan menulis dengan cara atau metode meringkas yang telah ada kurang mewakili ide dan perasaan peserta didik yang ingin dimunculkan dalam tujuan belajar meringkas itu sendiri isi buku cerita ini.

Apalagi bagi pemula, setingkat anak sekolah dasar ini. kegiatan menulis kerap kali dicap sebagai kegiatan yang melelahkan dan agak sulit untuk dilakukan. Untuk itu diperlukan strategi yang mendukung dalam membantu memperoleh tujuan pembelajaran pada kegiatan menulis ringkasan teks cerita. Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Salah satu dari strategi pembelajaran yang dapat membantu murid membuat catatan atau ringkasan teks cerita pada pelajaran bahasa Indonesia ini yang berguna yaitu strategi catatan jendela.

Strategi catatan jendela menyediakan dan membantu para murid dalam memperdalam pemahaman dengan berpikir ketika mereka membaca dan belajar (karena menulis membutuhkan proses membaca), mengembangkan kapasitas merefleksikan, dan mencatat atau mengekspresikan secara akurat dengan menggunakan ide, perasaan, pertanyaan, dan asosiasi mereka sendiri.⁹

⁶ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbitt Ombak, 2013), 89.

⁷ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 4-5.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 147.

⁹ Harvey, Richard dkk, *Strategi-Strategi Pengajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), 217.

Tujuan diajarkannya materi menulis ringkasan teks cerita diantaranya yaitu: mengumpulkan atau mengorganisasikan ide-ide melalui pembuatan tulisan secara nyata yang dimulai dari membaca dan mempelajari alur cerita. Sehingga diperoleh sebuah kesimpulan berdasarkan suasana hati (pendapat) peserta didik dengan mengolah aspek pemahaman yang ingin dikembangkan, seperti pemahaman penjelasan, interpretasi dan lain sebagainya.¹⁰ Selain itu, juga membantu peserta didik mengungkapkan isi serta pendapat di dalam cerita yang telah ia baca, kedalam sebuah tulisan yang ditulis menggunakan bahasa sederhana yang dapat mereka pahami sendiri sesuai ide dan perasaan peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan pembelajaran dalam arti luas. Tujuan PTK secara umum adalah untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.¹¹

Penelitian ini menggunakan model yang didasarkan pada desain model Kurt Lewin. Desain model Kurt Lewin ini merupakan acuan bagi desain PTK yang lainnya, desain model Kurt Lewin terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) perencanaan (planning), 2) tindakan (acting), 3) pengamatan (observing), dan 4) refleksi (reflecting).¹² Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV rombongan belajar (Rombel) A SDN Banjarbendo Kecamatan Sidarjo Kabupaten Kota Sidorajo tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 30 murid dengan 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Variabel input pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Banjarbendo Sidoarjo. Variabel prosesnya adalah strategi Catatan Jendela. Sedangkan variabel outputnya adalah peningkatan kemampuan menulis ringkasan isi teks cerita. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan penilaian produk. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa praktek keterampilan menulis ringkasan teks cerita.

¹⁰ Ibid., 218.

¹¹ Triani Nani, *Panduan Melaksanakan PTK*, (Bandung: PT Luxima Metro Media, 2012), 8.

¹² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Strategi Catatan Jendela untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Cerita di Kelas IV A SDN Banjarbendo Sidoarjo

Penerapan strategi catatan jendela dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks cerita oleh siswa kelas IV A SDN Banjarbendo ini terbagi menjadi dua siklus pembelajaran dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini. Selama dua siklus pembelajaran tersebut, masing-masing siklus terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, selalu diisi dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, hingga melakukan *ice breaking* bernyanyi bersama sebentar untuk menambah semangat siswa di sela-sela kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, mengalami perbaikan dan pertimbangan yang diperoleh peneliti dari data hasil lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, ditambah dengan respon positif hasil wawancara dengan gurur dan siswa kelas IV A SDN Banjarbendo.

Diantaranya yaitu, penggunaan lembar kerja yang mula-mula dilakukan pada kertas biasa dengan dibantu arahan guru, diperbaiki menjadi sebuah lembar kerja siswa yang dilengkapi dengan petunjuk tertulis. Namun, guru tetap memberikan penguatan untuk dapat memanfaatkan strategi catatan jendela secara sederhana dan menyesuaikan fasilitas yang ada, di setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menulis. Terutama pada kegiatan menulis ringkasan teks cerita ini.

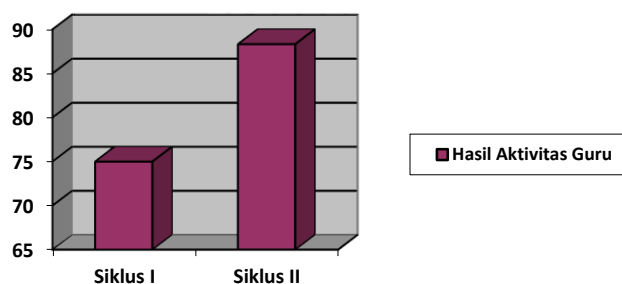
Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Pada akhirnya juga dilakukan secara individu untuk mendapatkan nilai pada masing-masing siswa. Kemudian, saat awal-awal siklus dilakukan dengan mengenalkan strategi catatan jendela pada pembelajaran menulis ringkasan. Guru harus selalu menunjukkan contoh terlebih dahulu dalam mengisi pengorganisasian kolom ide, fakta, pertanyaan, dan juga perasaan yang telah dibuat terlebih dahulu sebagai kerangka ringkasan teks cerita. Meskipun diyakini bahwa siswa akan menggunakan strategi catatan jendela secara mandiri dalam menulis ringkasan teks cerita.

Seperti yang telah disebutkan oleh DeShawn dalam prakteknya, strategi catatan jendela sendiri memiliki kelebihan mempermudah siswa dalam menulis ringkasan

menurut pendapatnya ke dalam bentuk tulisan yang sederhana. Beruntungnya hal itu dapat terlihat dari hasil penelitian dalam kelas IV A yang meningkat dengan menggabungkan beberapa data hasil aktivitas siswa, guru, dan hasil lembar kerja siswa.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Cerita Siswa Kelas IV A SDN Banjarbendo Sidoarjo Melalui Strategi Catatan Jendela

Dimulai dengan data aktivitas guru yang mengalami peningkatan.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Skor yang diperoleh guru dengan poin 1 hanya ada dua aspek saja. Yaitu pada kegiatan pembelajaran, guru kurang menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebab media yang digunakan masih berupa lembar kertas biasa tanpa ada arahan tertulis yang dapat membantu siswa dalam memahami kegiatan menulis ringkasan cerita dengan jelas. Kemudian dalam kegiatan tindak lanjut, guru tidak memberikan kegiatan untuk menjadikan siswa lebih memahami manfaat maupun materi meringkas teks cerita itu sendiri.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 45. Jika skor tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal sebanyak 60 yang kemudian hasilnya dikalikan dengan 100 maka ditemukan hasil akhir sebesar 75 yang sudah masuk kategori baik. Proses kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar namun belum mencapai sasaran yang diharapkan peneliti yaitu ≥ 80 .

Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya dengan cara memaksimalkan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Dan memperbaiki kinerja guru yang dinilai masih kurang.

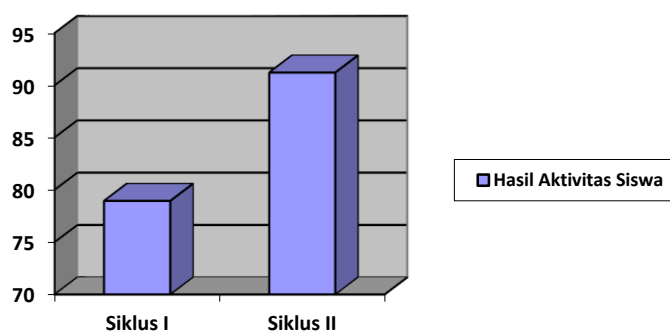
Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, terdapat 20 aspek aktivitas guru (peneliti) yang diamati oleh guru. Dari 20 aspek yang diamati, terdapat 7 aspek yang mendapat nilai 2, aspek-aspek tersebut antara lain: pertama guru cukup baik saat melakukan kegiatan apersepsi, guru sangat bersemangat. Apalagi saat menambah kegiatan dengan bernyanyi patriot proklamasi bersama dengan seluruh siswa di kelas.

Suasana menjadi hidup dan suasana aktif pembelajaran akhirnya tercipta. Kedua, guru cukup baik untuk mengarahkan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Dan yang ketiga, dalam memberikan kegiatan tindak lanjut pembelajaran. Guru menyertakan seluruh siswa untuk ikut serta dalam penarikan kesimpulan hingga melakukan penguatan materi dan pembiasaan terhadap kehidupan sehari-hari.

Aktivitas guru pada siklus II yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran dan diperoleh skor sebesar 53. Jika skor tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal sebanyak 60 yang kemudian hasilnya dikalikan dengan 100 maka ditemukan hasil akhir sebesar 88,33 yang masuk pada kategori sangat baik.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks cerita melalui strategi catatan jendela dinyatakan telah memenuhi kriteria minimal (indikator kinerja) yang sudah ditentukan, yaitu ≥ 80 . Dari hasil aktivitas guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan senilai 13,33 persen.

Kemudian dilanjutkan dengan peningkatan hasil aktivitas siswa selama tahap siklus I hingga dilaksanakannya siklus II sebagai berikut:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada awal pengenalan strategi catatan jendela, siswa menjawab pertanyaan guru meski kurang tepat dan kurang percaya diri dalam mengajukan diri untuk menyampaikan pendapatnya sendiri. Inilah salah satu alasan yang menjadi awal mula peneliti mempertimbangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan cerita, karena di dalam keterampilan meringkas teks cerita.

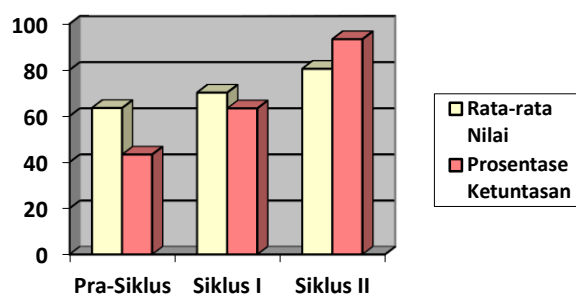
Siswa memerlukan sisi pendapat pribadinya. Aspek lain yang dianggap peneliti kurang yaitu, siswa mendengarkan saat guru menjelaskan cara menulis kolom ide, fakta, perasaan, dan pertanyaan namun masih terlihat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dan sesekali masih berbicara dengan temanya.

hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 45. Jika skor tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal sebanyak 57 yang kemudian hasilnya dikalikan dengan 100 maka ditemukan hasil akhir sebesar 78,94 yang masuk pada kategori baik. Respon proses kegiatan pembelajaran cukup baik namun belum mencapai sasaran yang diharapkan peneliti yaitu 80. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya dengan cara memaksimalkan respon proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Dari deskripsi yang diperoleh siswa berdasarkan kegiatan pembelajaran di kelas IV A SDN Banjarebendo dalam siklus tahap II, maka skor total yang diperoleh adalah sebanyak 52 dengan rincian 14 aspek yang mendapatkan skor 3, dan ada 5 aspek yang mendapatkan skor 2. Sedangkan skor maksimal adalah 57.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 52. Jika skor tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal sebanyak 57 yang kemudian hasilnya dikalikan dengan 100 maka ditemukan hasil akhir sebesar 91,22 yang masuk pada kategori sangat baik. Dari hasil aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan senilai 12,28 persen.

Dan peningkatan yang terakhir terlihat dari hasil penugasan pada lembar kerja siswa dalam menulis ringkasan teks cerita.



Gambar 3. Peningkatan Hasil keterampilan menulis ringkasan teks cerita

Dari hasil prasiklus yang didapatkan oleh peneliti diatas, terdapat 17 siswa dari 30 siswa yang dinilai guru perlu dibimbing dalam kegiatan menuliskan ringkasan teks cerita, dengan penulisan kata ringkasan terendah kurang dari 20 kata saat melakukan ringkasan teks cerita, kemudian untuk penulisan ringkasan kata sebanyak lebih dari 35 kata ada 10 orang dan penulisan kata antara 40 kata atau kurang lebih sebanyak 2 paragraf ada 3 orang. Tabel daftar hasil menulis ringkasan teks cerita ini dapat dilihat pada lampiran hasil nilai tes siswa.

Hasil lembar kerja siswa pada tahap prasiklus keterampilan menulis ringkasan teks cerita kelas IV A diperoleh jumlah nilai total 1.905 . Jika jumlah nilai tersebut dibagi dengan keseluruhan jumlah 30 siswa maka ditemukan rata-rata nilai sebesar 63,5 yang masuk pada kategori cukup. Prosentase ketuntasan belajar siswa diperoleh dengan membagi banyak siswa yang tuntas yaitu 13 siswa dengan jumlah seluruh siswa yaitu 30 kemudian dikalikan 100 maka ditemukan prosentase ketuntasan belajar pada tahap prasiklus ini senilai 43,33 %.

Respon proses kegiatan pembelajaran cukup baik namun belum mencapai sasaran yang diharapkan peneliti yaitu 80. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya dengan cara memaksimalkan respon proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Dari data nilai hasil kemampuan menulis ringkasan pada siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilampirkan tabel nya di dalam lampiran yaitu dengan jumlah siswa tuntas ada 19 dan yang tidak tuntas ada 11 anak.

Perolehan nilai masing-masing siswa dihitung sendiri dengan rumus dengan skor total yaitu 2.105 kemudian dihitung perolehan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus juga diperoleh nilai rata-rata 70,17 (baik), sedangkan untuk

mengetahui persentase ketuntasan nilai siswa secara klasikal menggunakan rumus diperoleh hasil 63,33% (cukup).

Berdasarkan hasil perhitungan nilai di atas diketahui bahwa keterampilan menulis ringkasan teks cerita menggunakan strategi catatan jendela dari prasiklus ke siklus I kelas IV SDN Banjarbendo Sidoarjo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah mengalami peningkatan persentase belajar dari 43,33% (kurang) menjadi 63,33% (baik) dan rata-rata nilai seluruh kelas dari 63,5 (cukup) menjadi 70,17 (baik).

Peningkatan nilai terlihat cukup baik kali ini, akan tetapi hasil tersebut belum mencapai kriteria minimal (indikator kinerja) yang diharapkan peneliti mencapai rata-rata lebih dari nilai 80. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya.

Dari data pada siklus II, penilaian keterampilan menulis ringkasan teks cerita dengan menggunakan strategi catatan jendela, dengan 6 aspek yang dinilai, terdapat 28 siswa yang berhasil dalam mencapai KKM. Dengan perolehan nilai 65 ada 2 siswa, kemudian untuk perolehan nilai 70-80 ada 15 siswa, sedangkan perolehan nilai 85-95 ada 13 siswa.

Nilai keterampilan menulis ringkasan teks cerita pada siklus II dengan menggunakan strategi catatan jendela yaitu dengan jumlah siswa tuntas ada 28 dan yang tidak tuntas ada 2.

Perolehan nilai masing-masing siswa dihitung sendiri dengan rumus, kemudian dihitung perolehan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus pula, diperoleh nilai rata-rata 80,5 (baik), sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan nilai siswa secara klasikal menggunakan rumus diperoleh hasil 93,33% (sangat baik). Sehingga diperoleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari prasiklus ke siklus I senilai 6,67. Kemudian peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 10,33.

Pada data hasil prosentase ketuntasan belajar siswa, mengalami peningkatan sebanyak 20 dan 30 pada siklus I ke siklus II. Berikut ini adalah tabel ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV A SDN Banjarbendo pada keterampilan menulis ringkasan teks cerita melalui strategi catatan jendela:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Skor aktivitas guru	75 (baik)	88,33 (sangat baik)	Terjadi peningkatan sebanyak 13,33 pada siklus II
2.	Skor aktivitas siswa	78,94 (baik)	91,22 (sangat baik)	Terjadi peningkatan sebanyak 12,28 pada siklus II
3.	Skor rata-rata kelas	70,17 (baik)	80,5 (baik)	Terjadi peningkatan sebanyak 10,33 pada siklus II
4.	Persentase ketuntasan belajar	63,33% (cukup)	93,33% (sangat baik)	Terjadi peningkatan sebanyak 30% pada siklus II

PENUTUP

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi catatan jendela dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks cerita pada siswa kelas IV A SDN Banjarbendo Sidoarjo berdasarkan hasil data observasi aktivitas guru, hasil data observasi aktivitas siswa, hasil penilaian produk keterampilan menulis ringkasan siswa, mengalami keberhasilan yang signifikan melalui beberapa kali tatap muka di kelas hingga siklus ke II.

Hasil keterampilan siswa kelas IV A SDN Banjarbendo pada keterampilan menulis ringkasan teks cerita dengan menggunakan strategi catatan jendela mendapatkan hasil sebesar 43,33% pada presentase ketuntasan belajarnya karena hanya terdapat 13 siswa yang dapat dikatakan tuntas belajarnya dari 30 siswa. Selanjutnya dapat meningkat menjadi 63,33% di siklus I karena pada siklus ini terdapat 19 siswa yang dapat dikatakan tuntas belajar dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 30 siswa, namun hasil tersebut masih belum memenuhi indikator kinerja sehingga di adakan siklus II dan hasil presentase belajar siswa dapat meningkat kembali menjadi 93,33% karena pada siklus II tersebut terdapat 28 siswa yang dapat dikatakan tuntas belajar dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 30 siswa.

Dengan diperolehnya hasil nilai ketuntasan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan target indikator kinerja yang telah dibuat peneliti sebelumnya yaitu ≥ 80 pada

tahapan siklus. Maka, hasil data yang diperoleh pada siklus II tersebut telah menjadi acuan bagi peneliti untuk mengakhiri penelitian bersama guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Fitroni, Abdul Aziz. “ Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Think-Talk-Write Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan*, 2016.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Harvey, dkk. *Strategi-Strategi Pengajaran*. Jakarta: PT Indeks, 2007.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Inggris Siswa Kelas XI Ipa-1 Man Model Banda Aceh”.